

THE RELATIONSHIP OF BIG FIVE PERSONALITY WITH BURNOUT IN MTsN HONORARY TEACHER

HUBUNGAN *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN *BURNOUT* PADA GURU HONORER MTsN

Mardya Mela¹, Rinaldi²

^{1,2} Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: mardyamela427@gmail.com

ABSTRACT

Jobs that are vulnerable to burnout are jobs that provide services directly to people. One of the jobs in the field of community service is teacher. The teacher as an instructor interacts every day with the students he or she will teach. Burnout is a state of tiredness and frustration caused by the pressure of work and hampered desires which results in a decline in physical condition, emotional exhaustion and prolonged mental fatigue. Research was conducted to determine the relationship between personality types, especially using the big five personality theory, with burnout in MTsN honorary teachers. The approach in this research uses a quantitative approach with two scales, namely the mask burnout inventory (MBI) scale and the big five inventory (BFI) scale. The sample in the research was 127 honorary teachers with a sampling technique using total sampling. Data was collected using questionnaires directly and online (Google form). This research was analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this research are that there is a joint relationship between the big five personalities and burnout in honorary teachers based on the results of the F test with a significance level of <0.05 , namely 0.000 with a fairly strong correlation of 0.570. The results for each dimension of conscientiousness are negatively related to burnout, the neuroticism dimension and the Openness to experience dimension are positively related to burnout, and for the extraversion dimension, agreeableness there is no significant relationship with burnout.

Kata kunci: *burnout, big five personality, teacher*

ABSTRAK

Pekerjaan yang rentan berdampak terjadinya *burnout* merupakan pekerjaan yang memberikan jasa layanan secara langsung kepada manusia. Salah satu pekerjaan dibidang pelayanan masyarakat yaitu guru. Guru sebagai pengajar, setiap hari berinteraksi dengan peserta didik yang akan ia ajari. *Burnout* merupakan keadaan lelah dan frustasi yang diakibatkan oleh desakan pekerjaan serta terhambatnya keinginan yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada kondisi fisik, kelelahan emosional serta terjadinya kelelahan mental berkepanjangan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian khususnya memakai teori *big five personality* dengan *burnout* pada guru honorer MTsN. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua skala yaitu skala *maskach burnout inventory* (MBI) dan skala *big five inventory* (BFI). Sampel dalam penelitian sebanyak 127 guru honorer dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengambilan data diambil dengan menggunakan kuesioner secara langsung dan online (google form). Penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan bersama-sama antara *big five personality* terhadap *burnout* pada guru honorer berdasarkan pada hasil uji F dengan tingkat signifikansi < 0.05 yaitu 0.000 dengan korelasi yang cukup kuat sebesar 0.570. Hasil pada masing-masing dimensi *conscientiousness* berhubungan negatif dengan *burnout*, dimensi *neuroticism* dan dimensi *Openness to experience* berhubungan positif dengan *burnout*, dan pada dimensi *extraversion, agreeableness* tidak terdapatnya hubungan yang signifikan dengan *burnout*.

Kata kunci : *burnout, big five personality, guru*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang secara sadar dan terencana yang berguna untuk proses belajar mencapai suatu suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, sehingga mereka memiliki kemampuan baik secara spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan dan pengetahuan yang berguna untuk diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi awalan terbentuknya karakter individu yang lebih baik (Millisani & Handayani, 2019). Pendidikan menjadi suatu proses yang tepat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga perlu dilakukan secara profesional (Jatirahayu, 2013). Salah satu profesional yang berperan penting dalam pendidikan yaitu guru. Kualitas pendidikan pada suatu negara bergantung pada pendidiknya yaitu guru (Prestiana & putri, 2013).

Peneliti melakukan wawancara singkat kepada lima orang guru honorer pada hari Selasa, 13 Desember 2022 di MTsN Kota Padang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru honorer yang diwawancara mengalami masalah dengan interaksi dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan siswa kurang menghargai guru dan itu dialami setiap hari. Perilaku siswa yang berbeda-beda setiap individu dan tidak sesuai dengan harapan guru. Guru honor memiliki target jam mengajar 6-24 jam perminggu dan hal itu harus tercapai. Selain itu, guru honor tersebut juga memiliki tugas tambahan yaitu membimbing siswa yang mengikuti olimpiade dalam Bahasa Arab, mengikuti program yang dibuat oleh kepala sekolah, bertugas sebagai guru piket dengan tugas untuk mengatur atau menggantikan guru yang tidak hadir supaya kelas siswa tetap kondusif. Salah satu guru honor merasa terbebani dengan aturan sekolah dan pimpinannya. Selain itu, harapan tentang guru honor yang tidak sesuai dengan ekspektasinya. Dimana, sebelumnya memandang guru sebagai pekerjaan yang sejahtera jika dilihat dari segi finansial. Pada kenyataannya, penghasilan yang diterima oleh guru honorer berada dibawah UMR (Upah Minimum Regional). Lain halnya dengan guru PNS yang memiliki penghasilan yang sudah ditentukan pada SK. Akibatnya, beban kerja yang banyak dan adanya kesenjangan terhadap masukan atau penghasilan yang diterima oleh guru honor dapat berdampak pada fisik dan psikologisnya. Wulan dan Sari (2015) ketika individu memandang positif kesenjangan dan tantangan dalam pekerjaan, maka hal tersebut dijadikan motivasi, akan tetapi jika individu melihat hal tersebut sebagai beban, maka akan menimbulkan keluhan pada pekerjaan.

Beberapa dampak dari masalah tersebut membuat beberapa guru honorer menyampaikan bahwa sering mengalami sakit kepala Adapun terlepasnya emosi seperti marah kepada siswa ketika menghadapi tingkahlaku siswa yang kurang kondusif dalam kelas, dan Sebagian guru honorer kurang tidur dikarenakan mengejar pekerjaan mengisi hasil ujian siswa dengan waktu yang singkat, serta beberapa guru honorer kurangnya disiplin ketika mentaati peraturan sekolah misalnya terkait absensi.

Menurut Jose, Effendi, dan Matore (2021) faktor terjadinya *burnout* antara lain, faktor dari demografi dilihat dari gender, umur, pengalaman, status, faktor dari suasana atau keadaan tempat kerja, faktor berasal dari kepribadian dan faktor efikasi diri. Menurut Kholifah, Soeharto dan Supriati (2016) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *burnout* yaitu berasal dari dalam diri individu tersebut. Faktor individu dari *burnout* dapat dilihat dari tipe kepribadian yaitu sifat atau karakteristik khas yang dimiliki oleh masing-masing individu. Salah satu tipe kepribadian dilihat dari teori *big five personality*. Tipe kepribadian ini dapat dilihat pada tiap dimensi yang dimiliki yang berhubungan dengan perilaku individu dalam bekerja. Tipe kepribadian tersebut mencakup lima faktor dasar kepribadian manusia yang dinilai berpengaruh terhadap kejadian *burnout*. Hal ini karena adanya kaitan terhadap penilaian pengalaman stres yang dialami individu, yang kemudian kepribadian akan menentukan tindakan atau reaksi stres individu yang berakibat terjadinya *burnout*.

Kepribadian yang didapat dari hasil analisis dengan teori *big five personality* dapat memprediksi bagaimana kinerja seseorang dalam menyelesaikan beban pekerjaan. Hal itu dikarenakan kepribadian akan mempengaruhi cara seseorang untuk berpikir dan bertindak (Pervin, dkk, 2010). Menurut Nasyaroh dan Winkansari (2017), *big five personality* adalah pendekatan yang konsisten dalam melihat dan menilai kepribadian seseorang dengan menggunakan faktor kata sifat. Lima faktor tersebut yaitu *extraversion, agreeableness, openness to experience, neuroticism, dan*

conscientiousness, dari lima faktor kepribadian tersebut, dasarnya individu akan memiliki salah satu faktor kepribadian yang dominan. Tingkat *burnout* pada seseorang dapat ditentukan oleh faktor kepribadian yang dominan dan bagaimana cara *coping stress*nya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kim, Jong, dan Klasen (2019) pada guru di Negara Barat menunjukkan hasil bahwa dimensi stabilitas emosional berhubungan negatif dengan *burnout*, individu yang stabilitas emosionalnya tinggi cenderung merasa aman, tenang, dan dapat mengatasi stresnya dengan kecendrungan rendahnya tingkat *burnout* sebaliknya dimensi *neuroticism* yang tinggi berhubungan kuat dengan tingkat *burnout* yang tinggi. dimensi *extraversion*, *conscientiousness*, dan *agreeableness* berhubungan negatif dengan *burnout* sedangkan untuk dimensi *openness to experience* memiliki hubungan yang paling lemah dengan *burnout*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian. Ada dua alat ukur yang digunakan yaitu *burnout* menggunakan skala *Maslach Burnout Inventory* (MBI) oleh Maslach dan Jackson (1981) dengan jumlah item sebanyak 16 item dengan 3 aspek dan skala *big five personality* diukur menggunakan skala *Big Five inventory* (BFI) oleh John dan Srivastava (1999) dengan 5 aspek dan jumlah item sebanyak 44 item. Skala terdiri dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *total sampling* dengan artian dimana seluruh populasi yang menjadi sampel dengan total keseluruhan 127 orang guru honorer MTsN Kota Padang. Penelitian ini menggunakan Skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yaitu adanya hubungan bersama-sama antara *big five personality* terhadap *burnout* pada guru honorer berdasarkan pada hasil uji F dengan tingkat signifikansi < 0.05 yaitu 0.000 dengan korelasi yang cukup kuat sebesar 0.570. Hasil pengujian dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Bergada

R	0.570
R Square	0.325
F hitung	11.661
Signifikansi	0.000
N	127

Menurut Hardiyanti (2013) dan Kim, Jong & Klasen (2019) bahwa *big five personality* berhubungan bersama-sama dengan *burnout*. Kepribadian merupakan suatu perkiraan performa individu ketika melaksanakan penyelesaian beban kerjanya hal itu didapat dari hasil analisis dengan menggunakan teori dari *big five personality* (Pervin, dkk, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan kepribadian *conscientiousness* berhubungan negatif dengan *burnout* yaitu -0.521 dengan signifikansi 0.000. Artinya semakin tinggi kepribadian *conscientiousness* seorang guru honorer maka *burnout* yang dialami semakin menurun begitu sebaliknya. Individu yang memiliki kepribadian *conscientiousness* ini merupakan orang yang terorganisir atau disiplin, bertanggung jawab, memiliki perilaku kehati-hatian dan dapat diandalkan serta berprinsip dengan demikian guru honorer yang memiliki disiplin diri seperti peraturan wajib absensi jam 07.00 pagi, serta melaksanakan tanggung jawab seperti mengajar murid dan melakukan perintah atasan dari kepribadian *conscientiousness* yang dimiliki oleh guru honorer tersebut akan terhindar dari *burnout*. Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu (Kim, Jong, & Klasen, 2019).

Kepribadian *neuroticism* menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya hubungan yang positif dengan *burnout* dimana 0.210 dengan sig. 0.009, dengan artian semakin tinggi tingkat *neuroticism* yang dimiliki guru honorer maka semakin tinggi juga tingkat *burnout* yang dimiliki, dimana kepribadian *neuroticism* merupakan kepribadian yang emosi yang negative seperti kecemasan, tidak memiliki kepercayaan diri, gampang tersinggung atau sensitif dari emosi-emosi negative tersebut yang terjadi kepada guru honorer dan cenderung menampakkan tindakan yang tidak baik

jika mendapatkan situasi yang penuh tekanan ketika tidak bisa teratasi maka akan rentan terjadinya *burnout* pada guru honorer. Sejalan dengan pengkajian yang dilakukan (Hardiyanti, 2013).

Hasil penelitian kepribadian *Openness to experience* menunjukkan hubungan yang positif dengan *burnout*, yaitu 0.322 yang signifikansinya 0.000, dengan maksud semakin tinggi tingkat *Openness to experience* guru honorer maka semakin tinggi tingkat *burnout*. *Openness to experience* yang tinggi merupakan memiliki keingintahuan yang tinggi, memiliki imajinatif dan kreatifitas yang tinggi tidak menutup kemungkinan terjadinya *burnout* dikarenakan guru honorer yang memiliki keingintahuan, ide-ide serta kreatifitas untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik akan tetapi terbatasnya gerak atau terhambatnya karena kurangnya dukungan, hal tersebut searah dengan risert (Kastanya, Lakshmi, & Cuangganatha, 2022).

Hasil penelitian kepribadian *extraversion* tidak menunjukkan hubungan dengan *burnout*, dimensi kepribadian *extraversion* yang tinggi dimiliki individu cenderung memiliki *burnout* yang sangat rendah yang mana individu yang dimensi kepribadian *extraversion* mempunyai sifat yang pandai bergaul, ramah, memiliki teman yang banyak, mempunyai lingkungan yang mengasikkan dengan demikian guru honorer yang merupakan suatu profesi yang memberikan jasa berupa pelayanan kepada individu lain yaitu murid dengan memiliki kepribadian *extraversion* tersebut akan membantu guru honorer mudah bergaul dengan murid dan juga dengan rekan kerjanya, dengan guru honorer yang memiliki semangat dan antusias saat mengajar akan berdampak positif pada muridnya, keramahan yang dimiliki oleh guru honorer akan membuat murid dan rekan kerjanya merasa nyaman serta adanya rasa hormat dengan demikian yang memiliki kepribadian ini cenderung terhindar terhadap *burnout* (Pervin, & John, 2010)

Hasil dimensi kepribadian *agreeableness* tidak berhubungan signifikan dengan *burnout*. Individu dengan *agreeableness* ditandai dengan tingkahlaku yang ramah, berempati, individu yang hagat, menyenangkan, suka membantu, altruistik, mempunyai murah hati, serta penuh dengan kasih sayang (Feist, & Feist, 2008). Guru honorer yang memiliki dimensi kepribadian *agreeableness* seperti perilaku ramah serta rendah hati tidak sombong atau angkuh akan membantu guru honorer mendapat dukungan baik dari murid, rekan kerja, atasan dan keluarga sehingga akan membuat guru honorer dapat menghadapi keadaan yang tekanan atau negatif. Berdasarkan deskripsi yang dijabarkan oleh ahli tersebut dimensi kepribadian *agreeableness* merupakan salah satu peran pelindung terjadinya *burnout*.

Jadi hasil antara kepribadian *extraversion* dan kepribadian *agreeableness* tidak ada hubungan dengan *burnout*. Kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang bertindak pada *burnout* salah satunya dukungan social ada atau tidaknya dan faktor situasional dimana ketidak sesuaian beban kerja, berdasarkan data pengamatan guru honorer merasa kelelahan karena tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab yang besar (Maslach, Schaufeli & Leiter, 2001). Dan pada faktro demografi yang meliputi gender, pengalaman dan umur serta penghasilan (Berger, Polivka, Smoot, & Owens, 2015).

Hasil analisis data penelitian yang didapatkan bahwa *burnout* dilihat per aspeknya yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan pencapaian pribadi berada pada tingkat rendah pada guru honorer MTsN Kota Padang salah satu penyebabnya adalah usia, guru honorer MTsN Kota Padang umumnya berusia dewasa madya yang mana berpikir lebih matang baik dari segi karir atau hubungan sosial didukung oleh (Rothmann & Barkhuizen, 2008) individu yang lebih muda terkena *burnout* yaitu berada pada usia yang lebih muda. Kemudia dilihat dari hasil pengkajian yang didapatkan bahwa sebanyak 21 guru honorer MTsN berada pada tipe kepribadian dimensi *extraversion*, sebanyak 69 guru honorer pada *agreeableness*, sebanyak 32 guru honorer memiliki kepribadian dimensi *conscientiousness*, sebanyak 4 guru honorer pada kepribadian dimensi *openness to experience* dan yang paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang guru honorer MTsN Kota Padang memiliki kepribadian dimensi *neuroticism*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan *big five personality* dengan *burnout* guru honorer MTsN Kota Padang dapat disimpulkan hasil pada masing-masing dimensi *conscientiousness* berhubungan negatif dengan *burnout*, dimensi *neuroticism* dan dimensi *Openness to experience* berhubungan positif dengan

burnout, dan pada dimensi *extraversion*, *agreeableness* tidak terdapatnya hubungan yang signifikan dengan *burnout*. Kemudian kepribadian yang memiliki hubungan yang dominan yaitu kepribadian *conscientiousness* dengan *burnout*. *Big five personality* (*extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *Openness to experience*) secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan *burnout* pada guru honorer MTsN Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Chisol, R. (2020). Rasa syukur kaitannya dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(2), 109-122.
- Anvari, M. R. A., Kalali, N. S., & Gholipour, A. (2011). How does personality affect on job burnout?. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 2(2), 115.
- Berger, J., Polivka, B., Smoot, EA, & Owens, H. (2015). *Kelelahan Kasih Sayang pada Perawat Anak*. *Jurnal Keperawatan Anak*, 30(6), e11–e17. doi:10.1016/j.pedn.2015.02.005
- Creswell, J. W. (2014). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Fourth Edition. Sage: University of Nebraska-Lincoln, ISBN: 978-1-4522-2609-5.
- Creswell, J. W. (2013). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Edisi ketiga. Sage: University of Nebraska-Lincoln, ISBN: 978-602-8764-84-1
- Dargah, H. G., & Estalkhbijari, Z. P. (2012). The relationship between the big five personality factors and job burnout. *International Journal of Asian Social Science*, 2(10), 1842-1850.
- Fahmi, A. Z., Muthia, W. S., Alfarizi, F., Wangsadikrama, M. G., & Widiasmara, N. (2019). Kebersyukuran dan Burnout pada Guru Sekolah Dasar di Yogyakarta. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 105-114. DOI: 10.20885/psikologi.vol24.iss2.art1
- Feist, J. & Feist, J.G. (2008). *Teori Kepribadian, edisi keenam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hardiyanti, R. (2013). Burnout ditinjau dari big five factors personality pada karyawan kantor pos pusat malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 343 –. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1587>
- Hayati, I., & Fitria, S. (2018). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT El-Munawar Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 0-65. Doi :<http://dx.doi.org/10.30596%2Fintiqad.v10i1.1924>
- Jatirahayu, W. (2013). Guru yang berkualitas kunci mutu pendidikan. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, doi:<https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v0i0.3005>.
- Jose, S. A., Effendi, M., & Matore, E. M. (2021). Tinjauan literatur bersistematik: Faktor burnout dalam kalangan Guru. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(1), 168-186.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). The Big-Five trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives.
- Kastanya, L., Lakshmi, P. A. V., & Cuangganatha, S. (2022). Kepribadian (Big Five Personality) dan Burnout Pada Karyawan Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH) Era Pandemi Covid-19. *PSIKODIMENSIA*, 21(2), 187-197.
- Kholifah, S., Soeharto, S., & Supriati, L. (2016). Hubungan faktor-faktor internal dengan kejadian kelelahan mental (burnout) pada perawat. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 2(4), 251-259. Doi: <http://dx.doi.org/10.36053/mesencephalon.v2i4.4>
- Kim, L. E., Jörg, V., & Klassen, R. M. (2019). A meta-analysis of the effects of teacher personality on teacher effectiveness and burnout. *Educational psychology review*, 31(1), 163-195.

- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job burnout. *Annual review of psychology*, 52(1), 397-422. Doi: <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.397>
- Maslach, C., & Jackson, S. E. (1981). The measurement of experienced burnout. *Journal of organizational behavior*, 2(2), 99-113.
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). Burnout. *Stress: Concepts, Cognition, Emotion, and Behavior*, 351-357. doi:10.1016/b978-0-12-800951-2.00044-3
- McCrae, R. R., Costa, P. T. (1990). Personality disorders and the five-factor model of personality. *Journal of Personality Disorders*, 4(4), 362-371. <https://doi.org/10.1521/pedi.1990.4.4.362>
- Millisani, F., & Handayani, A. (2019). Hubungan antara Rasa Syukur dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Guru Honorer Sekolah Dasar di UPT Disdikpora Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*. ISSN. 2720-9148.
- Nasyaroh, M & Wikansari, R. (2017). Hubungan antara kepribadian (big five personality model) dengan kinerja karyawan. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 10-16.
- Pangestuti, T. T. A., Wulandari, R., miftahul Jannah, E., & Setiawan, F. (2021). Permasalahan guru honorer terkait kebijakan penghentian rekrutmen guru pns menjadi pppk. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1133-1138. Doi : <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.833>
- Pervin, L. A., Corvone, D., & John, O, P. (2010). *Psikologi kepribadian: teori dan penelitian ed 9*. Jakarta:kencana prenatal media group.
- Prestiana, N. D. I., & Putri, T. X. A. (2013). Internal locus of control dan job insecurity terhadap burnout pada guru honorer sekolah dasar negeri di Bekasi Selatan. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 6(1), 57-76. ISSN : 9771979259003.
- Rothmann, S., & Barkhuizen, N. (2008). Burnout of academic staff in South African higher education institutions. *South African Journal of Higher Education*, 22(2), 439-456.
- Supranto, J. (2003). *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*. jakarta
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wulan, D., & Sari, N. (2015). Regulasi emosi dan burnout pada guru honorer sekolah dasar swasta menengah ke bawah. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 4(2), 74-82. Doi:<https://doi.org/10.21009/JPPP.042.05>